

DOI: doi.org/10.21009/JRMSI.011.1.02

FINANCIAL SOCIALIZATION AGENT, GENDER, PROGRAM STUDI DAN LITERASI KEUANGAN

Yuliana Ester S

Fakultas Bisnis dan Akuntansi Unika Musi Charitas
Email : yulianaester@gmail.com

Fransiska Soejono

Fakultas Bisnis dan Akuntansi Unika Musi Charitas
Email : fransiskasoejono@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan faktor demografik yaitu prodi dan *gender*. Selain itu pada penelitian ini juga melakukan perbandingan pengaruh dari *financial socialization agent* yaitu orangtua, saudara kandung, paman/bibi/sepupu, teman dan media dalam literasi keuangan mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas. Hasil yang diperoleh dengan pengujian three way ANOVA adalah bahwa mahasiswa yang berasal dari prodi bisnis dan keuangan dan mahasiswa laki-laki memiliki tingkat literasi yang tinggi, serta ditemukan bukti bahwa orangtua memiliki pengaruh paling besar atau dominan dalam literasi keuangan mahasiswa.

Kata kunci: literasi keuangan, prodi, *gender*, *financial socialization agent*.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan salah satu anggota dalam masyarakat yang cukup besar pengaruhnya dalam lingkungan sosial. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa memiliki peran penting salah satunya sebagai *agent of change* (www.kompasiana.com). Peran ini menjelaskan harapan terhadap mahasiswa sebagai penerus bangsa untuk dapat menjadi penggerak perubahan di dalam masyarakat. Oleh karenanya mahasiswa menjadi salah satu orientasi utama pemerintah dalam setiap kebijakan yang dibuat. Salah satunya tercantum dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut OJK dalam website sikapiuangmu.ojk.go.id tujuan dari kebijakan tersebut adalah untuk meningkatkan literasi keuangan di masyarakat terutama kepada mahasiswa. Selain itu mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan dapat menjadi penggerak perubahan dalam hal ini terkait dengan pengelolaan keuangan di lingkungan sosial sebagai fungsi dari perannya. Hal senada disampaikan Eddy Belmans, Presiden Direktur Sun Life, dalam kegiatan edukasi literasi keuangan mahasiswa di Universitas Gadjah Mada yang menjelaskan bahwa manfaat yang diperoleh mahasiswa sebagai hasil dari literasi keuangan yang baik diharapkan dapat dipertanggungjawabkan dengan membagikan ilmu yang didapat kepada orang lain di dalam komunitas mereka (www.metrotvnews.com).

Literasi keuangan saat ini menjadi perbincangan hangat di berbagai negara, salah satunya di Indonesia. Hal tersebut berlangsung saat diluncurkannya sarana edukasi literasi keuangan oleh OJK berupa mini website www.sikapiuangmu.ojk.go.id pada tahun 2013. Tidak hanya itu keseriusan program literasi keuangan oleh OJK juga dibuktikan dengan diluncurkannya buku Seri Literasi Keuangan Tingkat Perguruan Tinggi pada tanggal 23 Agustus 2016 (www.m.bisnis.com), serta OJK juga melakukan pelatihan *Traning of Trainers* bagi dosen perguruan tinggi.

Literasi keuangan menurut OJK merupakan rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Fox *et al.* (2005) dalam Wagner (2015) menjelaskan literasi keuangan sebagai pemahaman seseorang akan konsep-konsep keuangan agar dapat mengambil keputusan terkait dengan keuangan secara efektif. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk memproses informasi terkait dengan ekonomi serta mampu membuat keputusan berdasarkan informasi yang

dimiliki salah satunya dalam hal perencanaan keuangan. Berdasarkan uraian definisi literasi keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak hanya sekedar pengetahuan dan pemahaman akan informasi-informasi keuangan saja melainkan juga mengenai kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan keuangan, contohnya adalah dalam keputusan keuangan maupun perilaku keuangan.

Berdasarkan perkembangan topik mengenai literasi keuangan mahasiswa disertai dengan program-program yang digencarkan oleh OJK tidak heran dewasa ini banyak peneliti termotivasi untuk melihat literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Pada tahun 2010 Krishna *et al.* melakukan penelitian literasi keuangan dikalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Nidar dan Bestari (2012) juga melakukan penelitian serupa yaitu pada mahasiswa Universitas Padjajaran Bandung dan memperoleh hasil bahwa literasi keuangan mahasiswa masih rendah menurut pengukuran Chen dan Volpe (1998). Selain itu penelitian serupa juga dilakukan oleh Lantara dan Kartini (2015) pada mahasiswa Universitas Gadjah Mada dan memperoleh hasil yang sama yaitu literasi keuangan mahasiswa masih rendah. Oleh karena perkembangan penelitian terkait dengan literasi keuangan yang terjadi, peneliti juga termotivasi untuk melakukan penelitian serupa pada mahasiswa Universitas Katolik Misi Charitas (UKMC). Alasan lain peneliti memilih mahasiswa UKMC sebagai subyek penelitian adalah karena belum pernah diadakannya penelitian literasi keuangan pada mahasiswa UKMC secara keseluruhan.

Pemahaman literasi keuangan mahasiswa yang dilakukan pada penelitian terdahulu adalah dengan menggali faktor-faktor potensial yang diindikasikan dapat mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa sehingga menyebabkan perbedaan tingkat literasi keuangan. Faktor yang sering diangkat dalam studi literasi keuangan adalah faktor demografik, yaitu faktor-faktor yang muncul sebagai gambaran dari latar belakang seseorang (Mandell, 2008). Salah satu faktor yang termasuk dalam demografik menurut Krishna *et al.* (2010) adalah program studi (prodi). Hasil penelitian terdahulu menemukan bukti bahwa prodi yang ditekuni mahasiswa berpengaruh terhadap literasi keuangan. Chen dan Volpe (1998) pada penelitiannya menemukan bahwa prodi berpengaruh pada literasi keuangan mahasiswa sehingga menyebabkan perbedaan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa. Pada penelitian tersebut mahasiswa dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu: 1) mahasiswa yang berasal dari prodi berlatar belakang bisnis dan keuangan, 2) mahasiswa yang berasal dari prodi berlatar belakang nonbisnis dan keuangan. Penelitian Chen dan Volpe (1998) menjelaskan bahwa mahasiswa yang berasal dari prodi berlatar belakang bisnis dan keuangan memiliki literasi

keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari prodi berlatar belakang nonbisnis dan keuangan. Hasil serupa juga ditemui pada penelitian lanjutan oleh Chen dan Volpe (2002), Krishna *et al.* (2010), Nidar dan Bestari (2012), Lantara dan Kartini (2015).

Selain prodi, *gender* juga menjadi salah satu bagian dalam faktor demografik menurut Krishna *et al.* (2010). Penelitian sebelumnya sudah banyak yang membahas *gender* dalam studi literasi keuangan, tetapi hasil yang diperoleh inkonsisten. Pada penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998) menjelaskan bahwa perbedaan *gender* menyebabkan perbedaan tingkat literasi keuangan yang signifikan, yaitu mahasiswa laki-laki cenderung memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Selanjutnya Chen dan Volpe melakukan penelitian lanjutan pada tahun 2002 dan menemukan hasil yang sama. Hasil yang serupa juga ditemui dalam penelitian Robb dan James (2009). Tetapi hasil yang berbeda ditemui dalam Jorgensen (2002) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan *gender*. Pada penelitian Gilligan (2012) juga menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hal serupa kembali ditemui dalam penelitian yang dilakukan oleh Nidar dan Bestari (2012).

Studi literasi keuangan pada mahasiswa dewasa ini cenderung mengaitkan agen sosial di lingkungan mahasiswa yang diindikasikan dapat mempengaruhi literasi keuangan. Pengaruh agen sosial dalam interaksi sosialisasi sebenarnya telah berkembang sejak tahun 1970-an dalam penelitian *Consumer Socialization*. Tetapi baru sekitar 10 tahun belakangan ini sosialisasi dan agen sosial dikaitkan dalam studi literasi keuangan.

McLeod dan O'Keefe dalam Sohn *et al.* (2014) menjelaskan proses sosialisasi berlangsung melalui interaksi dengan orang sekitar atau yang disebut dengan agen sosial, dan proses sosialisasi sendiri berlangsung untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam suatu bidang. Oleh karena itu menurut Churchill dan Moschis (1979) dalam Harrison *et al.* (2014) penting untuk dilakukan pengujian pengaruh agen sosial dalam proses peningkatan pengetahuan dan kemampuan dikarenakan proses interaksi sering dilakukan. Menurut Ward (1974) dalam Sohn *et al.* (2012) agen sosial dalam proses pembelajaran anak terdiri dari keluarga, teman dan media. Kerrane dan Hogg (2010) dalam Harrison *et al.* (2014) menjelaskan bahwa keluarga merupakan agen sosial yang memiliki pengaruh besar bagi anak (mahasiswa). Hal tersebut sejalan dengan Gudmunson dan Danes (2011) yang juga menjelaskan bahwa keluarga merupakan agen sosial bagi anak dalam belajar mengenai

keuangan. Sebagian besar penelitian terdahulu menjelaskan keluarga sebagai agen sosial dengan hanya berfokus pada hubungan orangtua dan anak seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Jorgensen (2002) dan Albeerdy dan Gharleghi (2015). Padahal menurut Moschis (1985) dalam Harrison *et al.* (2014) anggota lain dalam keluarga juga bertindak sebagai agen sosial bagi satu sama lain yang dapat saling mempengaruhi, walaupun pada kenyataannya hasil penelitian terdahulu banyak menemukan bahwa orangtua lah yang memiliki pengaruh terbesar dalam proses sosialisasi keuangan pribadi atau literasi keuangan. Hal tersebut salah satunya dapat ditemui dalam penelitian yang dilakukan oleh Danes (1994) dan Jorgensen (2002). Tetapi hasil yang berbeda ditemui dalam penelitian Sohn *et al.* (2012) yang menjelaskan bahwa orangtua bukanlah agen sosial yang memiliki pengaruh terbesar dalam proses sosialisasi keuangan pribadi melainkan media. Oleh karena banyaknya kemungkinan yang ditemui, maka peneliti termotivasi untuk menguji pengaruh yang berbeda dari setiap *financial socialization agent* dalam literasi keuangan pada mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas.

TELAAH PUSTAKA

Menurut Barber dan Odean (2001) keuangan perilaku adalah pemahaman mengenai interaksi aspek sifat alamiah manusia yang dapat mempengaruhi model keuangan yang diambil. Sedangkan menurut Gumanti (2009) secara garis besar keuangan perilaku dibangun oleh beberapa asumsi misalnya keterlibatan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat pada diri manusia dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Menurut Chen dan Volpe (1998) awal penelitian literasi keuangan dimulai oleh para praktisi di bidang jasa keuangan yang berfokus pada topik manajemen keuangan dan isu yang berkaitan dengan investasi. Setelah itu barulah berkembang topik-topik serupa hingga pada akhirnya diperkenalkan literasi keuangan pribadi. Menurut Chen dan Volpe (2006) dalam Agarwal *et al.* (2015) penelitian mengenai pengukuran literasi keuangan pada masyarakat dengan kategori dewasa dimulai sejak tahun 1990an di Amerika.

Literasi keuangan menurut OJK merupakan suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Kim dan Nofsinger (2008) dalam Hidajat (2015) menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dasar yang dibutuhkan individu dalam bertahan di lingkungan sosial yang modern. Fox *et al.* (2005) menjelaskan literasi keuangan sebagai

pemahaman seseorang akan konsep-konsep keuangan agar dapat mengambil keputusan keuangan secara efektif. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk memproses informasi terkait dengan ekonomi serta mampu membuat keputusan berdasarkan informasi yang dimiliki salah satunya dalam hal perencanaan keuangan. Menurut Clitheroe (2007) literasi keuangan adalah kemampuan dalam penilaian dan pengambilan keputusan terkait penggunaan dan pengelolaan keuangan. Selanjutnya menurut Mandell (2008) literasi keuangan menjelaskan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang sifatnya baru dan kompleks, serta kemampuan dalam penilaian informasi di dalam instrumen sehingga pilihan yang akan di jatuhkan pada instrumen keuangan dapat memberikan keuntungan dalam jangka waktu panjang. Berdasarkan uraian dari beberapa definisi para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan tidak hanya sekedar pengetahuan keuangan. Menurut para ahli pengetahuan keuangan hanya menjadi salah satu komponen dalam literasi keuangan. Tetapi secara mendalam literasi keuangan menjelaskan kemampuan pengaplikasian dari pengetahuan dan pemahaman keuangan yang dimiliki individu di dalam kehidupan, salah satu contohnya adalah dalam pengambilan keputusan keuangan dan perilaku keuangan.

Ada begitu banyak manfaat dari literasi keuangan, baik itu bagi masyarakat dan negara. Menurut OJK literasi keuangan bermanfaat bagi masyarakat karena dengan literasi keuangan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang akan berujung pada kesejahteraan. Hal tersebut didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Zia (2009) yang bekerjasama dengan World Bank Jakarta yang menemukan bukti bahwa literasi keuangan merupakan *powerful predictor* dalam kegiatan menabung, kredit dan asuransi. Secara spesifik Jorgensen (2002) menjelaskan bahwa dengan memiliki literasi keuangan yang tinggi akan mendorong masyarakat secara khususnya yaitu mahasiswa dalam menabung dan investasi, terhindari dari utang, dan tidak berperilaku boros. Selain itu menurut Danes (1994) bahwa literasi keuangan mahasiswa sangat diperlukan karena perilaku keuangan selama menjadi mahasiswa cenderung akan dibawa dalam kehidupan dewasanya. Oleh sebab itu literasi keuangan sangat diperlukan. Hal tersebut dipertegas oleh Langrehr (1979) dalam Jorgensen (2002) dengan memiliki literasi keuangan yang tinggi mempengaruhi sikap mahasiswa secara positif untuk terjun ke dunia bisnis. Chen dan Volpe (1998) menjelaskan bahwa literasi keuangan sangat dibutuhkan terutama bagi mahasiswa karena literasi keuangan berpengaruh terhadap opini mahasiswa mengenai keuangan yang akan berujung pada perilaku keuangan yang positif. Tidak hanya itu menurut Jorgensen (2002) peningkatan

literasi keuangan akan mempengaruhi peningkatan kualitas hidup seseorang. Menurut Krishna *et al.* (2010) literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan salah satunya adalah *negative cashflow* (Mendari dan Kewal, 2013). Selain bermanfaat bagi kehidupan masyarakat secara pribadi, literasi keuangan juga bermanfaat bagi negara. Menurut OJK literasi keuangan memiliki efek domino, yaitu masyarakat dengan literasi keuangan yang tinggi akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan. Pemanfaatan produk dan jasa keuangan akan berdampak pada kenaikan tingkat inklusi keuangan negara dan akan berujung pada penurunan tingkat kemiskinan. Selain itu, menurut OJK literasi keuangan bermanfaat bagi ekonomi negara karena dapat menurunkan tingkat kesenjangan pendapatan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kyungho *et al.* (2014) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam distribusi ketimpangan pendapatan masyarakat.

Menurut Chen dan Volpe (1998) prodi berpengaruh pada tingkat literasi keuangan mahasiswa sehingga menyebabkan adanya perbedaan tingkat literasi keuangan. Hasil yang sama juga ditemui dalam penelitian yang dilakukan oleh Krishna *et al.* (2010), Nidar dan Bestari (2012), serta Lantara dan Kartini (2015). Menurut penelitian Chen dan Volpe (1998) perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan prodi terjadi karena perbedaan kesempatan yang diperoleh mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang bisnis dan keuangan mendapatkan kesempatan yang besar dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan dalam bidang keuangan melalui pendidikan keuangan yang diberikan universitas yaitu berupa mata kuliah dan program lain yang mendukung misalnya seminar atau pelatihan, sedangkan pada mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang nonbisnis dan keuangan tidak memiliki kesempatan yang sama. Oleh karena adanya perbedaan kesempatan dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan dalam bidang keuangan diindikasikan menjadi faktor pemicu terjadinya perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan prodi, yaitu mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang bisnis dan keuangan cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang nonbisnis dan keuangan.

Gender menurut Rob dan Sharpe (2009) adalah konsep karakteristik yang membedakan laki-laki dan perempuan dalam berperilaku. Pada penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998) menemukan bukti bahwa gender berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa sehingga menyebabkan perbedaan tingkat literasi yaitu mahasiswa laki-

laki memiliki tingkat literasi lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan, dan pada penelitian lanjutan di tahun 2002 juga menemukan hasil yang sama. Menurut penelitian Chen dan Volpe (2002) perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan *gender* dikarenakan adanya perbedaan *self confidence* antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hal yang sama juga ditemui dalam penelitian yang dilakukan oleh Arellano *et al.* (2015) dan Drolet (2016). Berdasarkan penelitian tersebut menjelaskan bahwa perbedaan tingkat literasi yang terjadi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan disebabkan karena adanya perbedaan *self confidence* dalam pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, yang mana mahasiswa laki-laki memiliki *self confidence* lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan. Selain *self confidence*, menurut penelitian tersebut minat juga menjadi faktor pemicu adanya perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan *gender*. Hal tersebut dipertegas oleh penjelasan Goldsmith dan Goldsmith (1997) yang menjelaskan bahwa mahasiswa laki-laki juga memiliki minat yang lebih tinggi dibidang keuangan dibandingkan perempuan. Oleh karena memiliki *self confidence* dan minat yang lebih tinggi membuat tingkat literasi keuangan mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan.

Financial Socialization menurut Danes (1994) adalah proses peningkatan dan pengembangan nilai, sikap, standar, norma, pengetahuan dan perilaku yang dilakukan dalam pencapaian kesejahteraan melalui orang-orang disekitarnya. Ward (1974) dalam Gudmunson dan Danes (2011) menjelaskan *financial socialization* sebagai proses interaksi yang dilakukan oleh seseorang guna meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki dalam konteks keuangan melalui orang-orang disekitarnya yang disebut agen sosial. Menurut Ward (1974) dalam Albeurdy dan Gharlegghi (2015) agen sosial yang mempengaruhi seseorang dalam sosialisasi adalah keluarga, teman sebaya dan media. Clark (2005) dalam Sohn *et al.* (2012) menjelaskan bahwa keluarga merupakan agen sosial yang memiliki pengaruh besar dalam proses sosialisasi anak (mahasiswa) begitupun menurut Gudmunson dan Danes (2011) yang juga menjelaskan bahwa keluarga merupakan agen sosial utama bagi anak dalam belajar mengenai keuangan. Hal tersebut didukung Moschis (1985) dalam Harrison *et al.* (2014) yang menjelaskan bahwa semua anggota keluarga bertindak sebagai agen sosial bagi satu sama lain yang dapat saling mempengaruhi. Tetapi menurut Danes (1994) orangtua lah yang memberikan pengaruh terbesar dalam proses sosialisasi dibandingkan dengan anggota keluarga lainnya. Hal yang sama ditemui dalam penelitian Jorgensen (2002) yang juga menemukan bahwa orangtua memiliki pengaruh paling besar dalam literasi keuangan. Orangtua memiliki pengaruh paling

besar atau dominan dibandingkan agen sosial yang lain dikarenakan orangtua bertindak sebagai *role model* dan sumber keuangan bagi anak sebagai fungsi dari perannya yaitu agen sosial primer menurut Mosich (1987) dan Mc. Neal(1964) dalam Danes (1994). Dikarenakan orangtua merupakan *role model* maka anak akan belajar banyak hal dari orangtuanya terutama dengan cara meniru, dan dikarenakan orangtua juga bertindak sebagai sumber keuangan maka orangtua memiliki fungsi kontrol yang besar dalam kehidupan anak terlebih pada hal-hal yang berkaitan dengan keuangan. Selain keluarga, teman juga memungkinkan menjadi agen sosial yang memiliki pengaruh besar dalam sosialisasi keuangan. Teman diindikasikan menjadi agen sosial yang mempengaruhi anak (mahasiswa) mengingat pada usia tersebut cenderung lebih banyak berinteraksi dan menghabiskan waktu bersama teman. Hal tersebut ditegaskan oleh Papalia *et al.* (2009:122) yang menjelaskan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh paling kuat pada anak dalam kategori remaja. Media juga diindikasikan menjadi agen sosial dalam sosialisasi keuangan. Hal tersebut dinilai wajar mengingat dewasa ini media terutama yang bersifat online lekat dengan kehidupan seseorang. Kondisi tersebut berlangsung karena media memudahkan seseorang memperoleh informasi yang diinginkan. Menurut Sohn *et al.* (2012) media menjadi agen sosial yang memiliki pengaruh paling besar pada literasi keuangan anak kategori dewasa dikarenakan pada *life stage* anak ketika sudah sampai pada tahap dewasa cenderung akan belajar banyak hal melalui media.

Pada prodi tertentu memberikan kesempatan besar pada mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan dalam hal keuangan. Adapun prodi yang dimaksud adalah prodi dengan latar belakang bisnis dan keuangan. Kesempatan yang diberikan adalah melalui pendidikan keuangan yaitu dalam bentuk mata kuliah dan program lain yang mendukung misalnya seminar. Oleh karena memiliki kesempatan yang besar memungkinkan mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang bisnis dan keuangan memiliki pengetahuan dan kemampuan keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang berasal dari prodi nonbisnis dan keuangan yang tidak memiliki kesempatan yang sama. Penelitian terdahulu juga menemukan bukti adanya perbedaan tingkat literasi keuangan yaitu mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang bisnis dan keuangan memiliki literasi keuangan lebih tinggi atau baik dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari prodi nonbisnis dan keuangan seperti yang ditemui dalam Chen dan Volpe (1998, 2002), Robb dan James (2012), Nidar dan Bestari (2012) dan Lantara dan Kartini (2015). Berdasarkan uraian tersebut peneliti merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Tingkat literasi keuangan mahasiswa yang berasal dari prodi bisnis dan keuangan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang berasal dari prodi nonbisnis dan keuangan

Menurut penelitian terdahulu seperti yang ditemui dalam penelitian Chen dan Volpe (1998, 2002) menemukan bukti bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan *gender*, yaitu mahasiswa laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan. Hasil yang sama juga ditemui dalam penelitian yang dilakukan oleh Arellano *et al.* (2015), Lantara dan Kartini (2015) dan Drolet (2016). Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu menyebutkan bahwa adanya perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan disebabkan oleh perbedaan *self confidence* dan minat terhadap bidang keuangan. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dikarenakan faktor *self confidence* dan minat dalam bidang keuangan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan. Tetapi hasil yang berbeda ditemui dalam penelitian Krishna *et al.* (2010) yang menjelaskan bahwa mahasiswa perempuanlah yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi bukan mahasiswa laki-laki seperti yang ditemui pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan kemungkinan yang ditemui peneliti merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan *gender*.

Seseorang sejak lahir telah melakukan proses belajar melalui interaksi dengan orang-orang disekitarnya terutama keluarga. Keluarga merupakan komunitas pertama yang dikenal oleh anak, oleh karena itu anak sering belajar mengenai banyak hal dari keluarganya. Sama halnya dalam proses belajar mengenai keuangan pribadi atau literasi keuangan. Keluarga diindikasikan sebagai agen sosial yang dapat mempengaruhi pembelajaran anak (mahasiswa) mengenai literasi keuangan. Hal tersebut didukung Moschis (1985) dalam Harrison *et al.* (2014) yang menjelaskan bahwa semua anggota keluarga bertindak sebagai agen sosial bagi satu sama lain sehingga dapat saling mempengaruhi. Tetapi menurut Danes (1994) orangtua lah yang memiliki pengaruh terbesar dalam proses pengembangan literasi keuangan pada anak dibandingkan anggota keluarga lainnya. Hal tersebut sejalan dengan penemuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Jorgensen (2002) yang menemukan bahwa orangtua lah yang memiliki pengaruh terbesar dalam literasi keuangan anak (mahasiswa), begitupun dalam penelitian yang dilakukan oleh Clark (2005) dalam Sohn *et al.* (2012) dan Lyons (2006). Tetapi terdapat kemungkinan lain seperti yang ditemui dalam penelitian Sohn *et al.* (2012).

Hasil dari penelitian tersebut menemukan bukti bahwa pengaruh terbesar dalam sosialisasi literasi keuangan anak bukanlah orangtua melainkan media. Hal tersebut menurut Sohn *et al.* (2012) sejalan dengan tahap hidup atau *life stage* yang mana agen sosial anak pada kategori dewasa adalah media. Tidak hanya media yang memiliki pengaruh besar dalam proses sosialisasi pada anak. Menurut Papalia *et al.* (2009:122) teman sebaya juga memungkinkan memberikan pengaruh besar pada anak terutama dalam kategori remaja mengingat pada masa tersebut anak cenderung menghabiskan banyak waktu bersama teman sebaya. Berdasarkan adanya kemungkinan yang ditemui maka peneliti menyimpulkan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh yang berbeda dari *financial socialization agent* dalam literasi keuangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian komparatif. Menurut Suliyanto (2009:10) penelitian komparatif merupakan penelitian yang memiliki sifat membandingkan. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan prodi dan *gender* serta perbedaan pengaruh agen sosial dalam literasi keuangan mahasiswa yang dilakukan dengan membandingkan rata-rata jawaban benar responden sebagai hasil dari pengisian angket kuesioner yang telah disebarakan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu *convenience sampling*. Responden penelitian adalah mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas. Ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 sampel. Keputusan ukuran sampel berpedoman pada Roscoe dalam Sugiyono (2007:129) yang menjelaskan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner berisi pernyataan seputar literasi keuangan yang diadopsi dari survey yang dilakukan oleh OJK (2013). Adapun kuesioner yang dibagikan terdiri dari 2 bagian utama yaitu bagian pertama memuat beberapa pernyataan dan pertanyaan seputar identitas responden seperti prodi, *gender*, semester, sumber utama dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan keuangan (*financial socialization agent*) dan keterlibatan pada kegiatan yang berkaitan dengan topik keuangan, sedangkan bagian kedua memuat item pernyataan literasi keuangan.

Pada penelitian ini terdapat empat variabel penelitian yang terdiri atas satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah literasi keuangan, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah prodi, *gender* dan *financial socialization agent*. Variabel literasi keuangan disajikan dengan skala Guttman. Menurut Sugiyono (2010:137) penggunaan skala guttman dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu: “ya-tidak” ataupun “benar-salah”. Jawaban responden akan diberi poin bernilai 1 jika jawaban benar, dan poin bernilai 0 jika jawaban salah atas pernyataan yang disajikan dalam kuesioner penelitian. Pengukuran literasi keuangan OJK terdiri dari 2 dimensi yaitu *basic financial literacy* dan *advance financial literacy*. Pada dimensi ini mengukur literasi keuangan dari sisi pengetahuan dan kemampuan keuangan dasar mahasiswa. *Basic financial literacy* sendiri terdiri dari 11 pernyataan. Item pernyataan dalam dimensi *basic financial literacy* terdiri dari: Pengetahuan mengenai persyaratan kelengkapan identitas berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP) dalam pembuatan rekening tabungan, Pengetahuan mengenai persyaratan setoran awal dalam pembuatan rekening tabungan, Pengetahuan mengenai persyaratan saldo minimal rekening tabungan, Pengetahuan mengenai jaminan negara dalam investasi deposito, Pengetahuan mengenai konsep bunga tabungan dalam bentuk studi kasus, Pengetahuan mengenai konsep bunga majemuk dalam bentuk studi kasus, Kemampuan menghitung bunga yang dikenakan dalam kegiatan kredit bank, Kemampuan dalam memutuskan pembelian berdasarkan potongan harga atau *discount*, Pengetahuan mengenai inflasi yang berdampak pada kemampuan daya beli dari uang atau tabungan yang dimiliki, Pengetahuan mengenai konsep waktu uang atau *time value of money*, dan Pengetahuan mengenai konsep *money illusion*.

Dimensi kedua dalam pengukuran literasi keuangan adalah *advance financial literacy*. Dimensi ini mengukur pengetahuan dan kemampuan keuangan yang lebih mendalam pada mahasiswa dengan terfokus pada kegiatan investasi. Pada dimensi ini terdiri dari 10 pernyataan, yaitu: Pengetahuan mengenai fungsi utama dari bursa efek, Pengetahuan mengenai konsep hubungan tingkat bunga dengan harga obligasi, Pengetahuan mengenai risiko keuntungan dari investasi saham dan obligasi, Pengetahuan mengenai tingkat risiko investasi, Pengetahuan mengenai konsep saham atau kepemilikan saham perusahaan, Pengetahuan mengenai konsep obligasi atau kepemilikan obligasi, Pengetahuan mengenai persyaratan penjualan obligasi yang dikaitkan dengan biaya pinalti, Pengetahuan mengenai konsep *high risk – high return* pada kegiatan investasi, Pengetahuan mengenai sifat keuntungan dari investasi yaitu fluktuasi, dan Pengetahuan mengenai strategi dalam investasi

dan risiko yang ditanggung. Data yang digunakan dalam memperoleh tujuan penelitian adalah indeks jawaban benar yang diperoleh dari perhitungan poin setiap pernyataan yang telah dijawab. Pengukuran literasi keuangan berdasarkan indeks jawaban benar adalah dengan mengadopsi dari penelitian terdahulu yaitu Chen dan Volpe (1998, 2002). Indeks jawaban benar diperoleh dari perhitungan jumlah jawaban benar yang dibagi dengan jumlah keseluruhan pernyataan literasi keuangan.

Pada semua variabel independen pada penelitian ini diukur dengan skala nominal. Menurut Wiyono (2011:93) skala nominal adalah skala yang digunakan hanya sebagai label pengkategorian semata. Pada variabel prodi dikategorikan menjadi 1) Prodi Bisnis dan Keuangan dan 2) Prodi Nonbisnis dan keuangan. Mahasiswa UKMC yang termasuk dalam kategori 1) prodi bisnis dan keuangan adalah mahasiswa prodi Manajemen dan Akuntansi. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang berasal dari prodi Manajemen dan Akuntansi memperoleh pengetahuan keuangan pada berbagai mata kuliah secara khusus pada mata kuliah Manajemen Keuangan dan Manajemen Keuangan Lanjutan, sedangkan mahasiswa yang bukan berasal dari kedua prodi tersebut termasuk pada kategori 2) prodi nonbisnis dan keuangan.

Variabel independen yang kedua adalah *gender*. *Gender* menurut Robb dan Sharpe (2009) adalah konsep karakteristik yang membedakan laki-laki dan perempuan dalam berperilaku. Variabel ini juga diukur dengan skala nominal dengan pengkategorian yaitu: 1) Laki-Laki dan 2) Perempuan.

Financial socialization agent menurut McLeod dan O'Keefe (1972) dalam Sohn *et al.* (2012) adalah orang-orang yang terlibat dalam proses interaksi sosialisasi terkait keuangan pribadi atau literasi keuangan. Pada variabel *financial socialization agent* terdapat 5 kategori, yaitu: 1) Orangtua 2) Saudara Kandung 3) Paman/Bibi/Sepupu 4) Teman 5) Media.

Pengujian hipotesis menggunakan uji *Three Ways ANOVA*. Penggunaan uji ANOVA menurut Wiyono (2011:254) dapat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua atau lebih kelompok. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan alat uji tersebut dan mengingat jumlah variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua maka uji ANOVA yang digunakan adalah *Three Ways ANOVA* (Ghozali, 2013:68). Selain itu keputusan penggunaan uji ANOVA adalah berdasarkan penjelasan Ghozali (2013:68) yang menyebutkan jika variabel dependen pada penelitian berskala metrik dan variabel independen berskala non metrik maka alat uji yang tepat adalah ANOVA. *Three ways anova* tanpa interaksi digunakan dalam penelitian ini. *Two ways* (atau *three ways*) ANOVA digunakan

ketika diyakini ada pengaruh interaksi antar variable independen (Stagliano, 2005:220). Penelitian ini menggunakan ANOVA tanpa interaksi karena belum ditemukan riset ataupun artikel yang mengungkapkan adanya interaksi antar variable independen. Dengan kata lain, interaksi antar variable independen belum diyakini. Menurut Ghozali (2013: 70), ANOVA memiliki beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yaitu *Homogeneity of variance*, *Random Sampling* dan *Multivariate Normality*. Gambaran data penelitian dalam 3 bagian, yaitu: karakteristik responden, statistik deskriptif, serta *crosstabulation* data. Pada bagian ini berisi gambaran data responden yang disajikan berdasarkan identitas atau karakteristik responden yaitu prodi, *gender*, semester, *financial socialization agent*, dan keterlibatan pada kegiatan yang berkaitan dengan topik keuangan. Pada bagian kedua ini berisikan data literasi keuangan responden yang disajikan dalam nilai minimum, maksimum dan *mean* berdasarkan rata-rata jawaban benar responden dalam menjawab angket tes literasi keuangan. Pada bagian ketiga ini berisikan hasil *crosstabulation* literasi keuangan berdasarkan prodi, *gender*, dan *financial socialization agent*. Literasi keuangan pada bagian ini disajikan dalam bentuk *range* sebagai hasil dari distribusi frekuensi indeks jawaban benar. Tidak hanya pada data literasi keuangan saja yang disajikan data *crosstabulation* tetapi juga dilakukan pada data keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan keuangan berdasarkan *gender* guna mendukung pengujian data.

Menurut Ghiselli *et al.* dalam Hartono (2015:144) validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana tes yang digunakan dalam penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas terhadap item soal tes dalam penelitian ini yaitu tes literasi keuangan yang menurut Arikunto (2013:326) dapat dilakukan dengan menggunakan *point biserial correlation* atau korelasi poin biserial. Adapun menurut Sudjana (2009:144) pengujian validitas dengan melihat korelasi dari butir soal yang salah satunya dapat dilakukan dengan korelasi poin biserial tidak cukup hanya dengan nilai korelasi, melainkan dengan melihat t hitung dari nilai korelasi yang diperoleh. Butir soal dinyatakan valid apabila t hitung dari nilai korelasi > t tabel. Sedangkan reliabilitas menurut Hartono (2015:144) mengukur stabilitas dan konsistensi suatu instrument. Pengukuran reliabilitas pada data yang berskala guttman menurut Arikunto (2007:173) dapat dilakukan dengan uji KR-21. Data dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh > 0.600 (Kuncoro, 2013:181). Berikut adalah rumus KR-21 (Arikunto, 2013: 232):

$$KR21 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{k V_t} \right)$$

Keterangan:

r_{21} = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

M = skor rata-rata

V_t = varians total

Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji ANOVA *Three Ways*. Menurut Ghazali (2013:70) dalam penggunaan uji statistik ANOVA harus memenuhi beberapa asumsi. *Homogeneity of Variance* Asumsi *Homogeneity of Variance* menjelaskan bahwa variabel dependen harus memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel independen (Ghozali 2013:70). Pengujian asumsi ini adalah dengan menggunakan *Levene's test of homogeneity of variance*. Asumsi ini terpenuhi jika nilai signifikansi *Levene's test* > 0,05. Menurut Ghazali (2013:70) random sampling dilakukan pada subyek penelitian untuk tujuan uji signifikansi, oleh sebabnya subyek dalam setiap grup harus diambil secara random. Pada penelitian ini sendiri subyek penelitian diambil tanpa kriteria tertentu. Ghazali (2013:70) menjelaskan bahwa variabel dependen dalam penelitian dengan menggunakan uji ANOVA harus terdistribusi normal dalam setiap kategori variabel dependen. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Asumsi ini terpenuhi jika signifikansi > taraf kesalahan (Ghozali, 2013:34) yang pada peneliti ini adalah 0,05. Beberapa pengujian yang dilakukan pada penelitian ini : Uji *Test of Between-Subjects Effects* menyajikan nilai F yang menurut Ghazali (2013:80) menunjukkan pengaruh dari variabel-variabel penelitian yang diuji. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari signifikansi. Apabila signifikansi uji F pada *Test of Between-Subjects Effects* < 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji *Pairwise Comparison* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai *mean* pada setiap kategori dalam sebuah variabel independen. Apabila nilai *mean difference* pada uji *Pairwise Comparison* menunjukkan angka positif yang disertai dengan nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 tidak terdukung. Uji *Post Hoc Test* juga menyajikan perbedaan nilai *mean* pada setiap kategori dalam sebuah variabel independen yang tersedia pada tabel *multiple comparison*. Uji ini hanya dapat dilakukan pada variabel *financial socialization agent*, karena menurut Ghazali (2013:79) uji ini hanya dapat dilakukan jika kategori pada variabel independen ≥ 3 . Asumsi pada uji ini sama dengan uji *Pairwise*

Comparison yaitu apabila nilai *mean difference* menunjukkan angka positif yang disertai dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 tidak terdukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menyajikan data responden penelitian berdasarkan karakteristik yaitu prodi, *gender*, semester, *financial socialization agent*, serta tingkat keterlibatan responden pada kegiatan yang berkaitan dengan topik keuangan. Responden terdiri dari 54 mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang bisnis dan keuangan dan 46 mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang nonbisnis dan keuangan. 48% responden berjenis kelamin laki-laki dan 52 % responden yang berjenis kelamin perempuan. 9 responden mahasiswa yang berasal dari semester 1, 27 responden mahasiswa yang berasal dari semester 3, 26 responden mahasiswa yang berasal dari semester 5, 37 responden mahasiswa yang berasal dari semester 7, dan 1 responden mahasiswa yang berasal dari semester 9. Ada 49 responden yang menyatakan bahwa orangtua merupakan sumber dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan dalam hal yang berkaitan dengan keuangan, 8 responden yang menunjuk saudara kandung merupakan sumber pengetahuan keuangan, 7 responden menyatakan bahwa paman dan bibi ataupun sepupu merekalah yang menjadi sumber pengetahuan keuangan, 26 responden memilih teman sebagai sumber pengetahuan keuangan, serta 10 responden memilih media sebagai sumber dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan dalam bidang keuangan. Ada 38 responden yang menyatakan bahwa mereka sering mencari informasi serta pernah terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan keuangan pribadi, dan 62 responden yang menyatakan bahwa mereka tidak terlalu sering mencari informasi serta tidak pernah terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan keuangan pribadi.

Indeks jawaban benar terkecil yang diperoleh mahasiswa adalah sebesar 0,286 atau dengan kata lain setidaknya 6 pernyataan dapat dijawab dengan benar oleh setiap responden. Indeks jawaban benar tertinggi yang diperoleh responden adalah sebesar 0,100 dengan kata lain terdapat responden yang mampu menjawab semua item pernyataan literasi keuangan dengan benar, dan secara keseluruhan indeks jawaban benar responden adalah sebesar 0,699. Mahasiswa yang berasal dari prodi bisnis dan keuangan mendominasi indeks jawaban benar pada *range* 75,5% - 100%, sedangkan mahasiswa yang berasal dari prodi nonbisnis dan keuangan mendominasi indeks jawaban benar pada *range* 51,4% - 75,4% pada dimensi *Basic Financial Literacy*. Pada dimensi *Advance Financial Literacy* mahasiswa bisnis dan

keuangan juga mendominasi indeks jawaban benar pada range 74% - 100%, sedangkan mahasiswa yang berasal dari prodi nonbisnis dan keuangan mendominasi indeks jawaban benar pada range 47% - 73%. Tabel 4.8 menjelaskan bahwa mahasiswa laki-laki mendominasi indeks jawaban benar pada dimensi *Basic Financial Literacy* yaitu pada range 75,5% - 100%, sedangkan mahasiswa perempuan mendominasi indeks jawaban benar pada range 51,4% - 75,4%. Pada dimensi *Advance Financial Literacy* mahasiswa laki-laki mendominasi indeks jawaban benar pada range 74% - 100%, sedangkan mahasiswa perempuan mendominasi indeks jawaban benar pada range 47% - 73%. Pada dimensi *Basic Financial Literacy* dengan range 75,5% - 100% dan 51,4% - 75,4% didominasi oleh mahasiswa yang menunjuk orangtua sebagai *financial socialization agent*, sedangkan pada range 27,3% - 51,3% didominasi oleh mahasiswa yang menunjuk teman sebagai *financial socialization agent*. Pada dimensi *Advance Financial Literacy* mahasiswa yang menunjuk orangtua mendominasi indeks jawaban benar di atas 47%, sedangkan pada indeks jawaban benar kurang dari 46% didominasi oleh mahasiswa yang menunjuk teman sebagai *financial socialization agent*. Ada 22 mahasiswa laki-laki menjelaskan diri mereka sering terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan keuangan dan sebanyak 26 mahasiswa laki-laki menjelaskan diri mereka tidak sering terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan keuangan. 16 mahasiswa perempuan menjelaskan diri mereka sering terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan keuangan, sedangkan 36 mahasiswa perempuan lainnya menjelaskan bahwa mereka tidak sering terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan keuangan.

Pengujian validitas menurut Ghiselli *et al.* dalam Hartono (2015:146) dilakukan untuk menguji sejauh mana tes yang digunakan dalam penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan alat uji validitas butir soal yaitu Korelasi Point Biserial. Menurut Arikunto (2013:326) pengujian validitas pada instrumen berupa soal tes dapat dilakukan dengan Korelasi Point Biserial. Butir soal dikatakan valid jika signifikansi nilai korelasi atau t hitung $>$ t tabel (Sudjana, 2009:144). Nilai t tabel pada penelitian ini adalah 1,984 dengan melihat pada t tabel dengan tingkat signifikansi 5% dan df ($n-2$) yang pada penelitian ini df sama dengan 98 ($100-2$). Hasil dari proses perhitungan menunjukkan bahwa semua butir soal literasi keuangan pada penelitian ini valid yaitu t hitung setiap pernyataan $>$ 1,984. Reliabilitas merupakan pengukuran stabilitas dan konsistensi suatu instrumen (Hartono, 2015: 144). Mengingat skala data dalam penelitian ini adalah Guttman, maka menurut Arikunto (2007:173) pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan uji KR-21. Data dikatakan reliabel menurut Kuncoro (2013:181) adalah jika nilai

cronbach's alpha yang diperoleh $> 0,600$. Berdasarkan penjelasan tersebut data dalam penelitian ini dinilai reliabel dikarenakan hasil perhitungan KR-21 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh adalah $> 0,600$.

Penggunaan alat uji ANOVA memiliki beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu *Homogeneity of Variance*, *Random Sampling* dan *Multivariate Normality*.Ghozali (2013:70) menyatakan asumsi *Homogeneity of Variance* adalah kondisi dimana variabel dependen harus memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel independen. Asumsi ini diuji dengan uji *Levene's test of homogeneity of variance*. Asumsi ini terpenuhi jika nilai signifikansi *Levene's test* $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel dependen pada penelitian ini memiliki varian yang sama dalam setiap kategorinya. Asumsi kedua menjelaskan bahwa subjek penelitian harus diambil secara acak. Pada penelitian ini sendiri subjek penelitian diambil secara acak tanpa kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Ghozali (2013:70) menjelaskan bahwa variabel dependen dalam penelitian dengan menggunakan uji ANOVA harus terdistribusi normal dalam setiap kategori variabel independen. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2013:32) apabila signifikansi $>$ taraf kesalahan yang pada peneliti ini adalah 0,05 (5%) maka data dalam penelitian dapat dikatakan terdistribusi normal. Variabel dependen yaitu literasi keuangan terdistribusi normal dalam setiap kategori variabel independen prodi. Variabel dependen yaitu literasi keuangan terdistribusi normal dalam setiap kategori variabel independen *gender*. Variabel dependen yaitu literasi keuangan terdistribusi normal dalam setiap kategori variabel independen *financial socialization agent*. Variabel dependen yaitu literasi keuangan secara keseluruhan terdistribusi normal.

Tabel 1
Hasil Test of Between-Subjects Effects

Variabel	F	Signifikansi
Prodi	57,274	0,000
Gender	5,369	0,023
Financial Socialization Agent	7,938	0,000

Sumber: Data yang diolah, 2016

Hasil *Test of Between-Subjects Effects* pada tabel 1 menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 (dibawah 0,05) pada variabel prodi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prodi berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hasil *Test of Between-Subjects Effects* menunjukkan bahwa signifikansi dari nilai F pada variabel *gender* adalah sebesar 0,023 (dibawah 0,05). Dari nilai signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *gender*

berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hasil *Test of Between-Subjects Effects* menunjukkan bahwa signifikansi dari nilai F pada variabel *financial socialization agent* adalah sebesar 0,000 (dibawah 0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *financial socialization agent* berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Tabel 2
Hasil Uji *Pairwise Comparison*

(I) P	(J) P	Mean Difference (I-J)	Sig.
Bisnis dan Keuangan	Nonbisnis dan keuangan	0,159	0,000
Laki-Laki	Perempuan	0,048	0,023

Sumber: Data yang diolah, 2016

Hasil yang diperoleh pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *mean* dimana mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang bisnis dan keuangan memiliki *mean* lebih besar 0,159 dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang nonbisnis dan keuangan dan disertai dengan signifikansi yang diperoleh 0,00 (dibawah 0,05). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_1 terdukung yang berarti terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang bisnis dan keuangan dengan mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang nonbisnis dan keuangan. Tabel 2 juga menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan nilai *mean* berdasarkan *gender*, yaitu literasi keuangan mahasiswa laki-laki lebih tinggi 0,048 dibanding mahasiswa perempuan dengan signifikansi 0,023 (<0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_2 terdukung yang berarti terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan.

Tabel 3
Multiple Comparison* Variabel *Financial Socialization Agent

(I) FSA	(J) FSA	Mean Difference (I-J)	Sig.
Orangtua	Saudara Kandung	0,259	0,000
	Paman/Bibi/Sepupu	0,120	0,011
	Teman	0,214	0,000
	Media	0,162	0,000

Sumber: Data yang diolah, 2016

Hasil yang diperoleh uji *Post Hoc Test* pada tabel 3 menunjukkan hasil bahwa orangtua memiliki nilai *mean* lebih tinggi dibandingkan dengan kategori lain. Hal tersebut terbukti dari

mean difference yang bernilai positif dan juga diperoleh signifikansi dibawah 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan H_3 terdukung yang berarti terdapat pengaruh yang berbeda pada *financial socialization agent* yang mana orangtua memiliki pengaruh paling besar atau dominan.

Hasil uji *Pairwise Comparison* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang bisnis dan keuangan memiliki literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang nonbisnis dan keuangan yang dibuktikan dengan perbedaan nilai *mean* sebesar 0,171. Nilai tersebut menjelaskan bahwa literasi keuangan mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang bisnis dan keuangan lebih besar 0,171 dibandingkan dengan literasi keuangan mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang nonbisnis dan keuangan.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini mendukung penjelasan Chen dan Volpe (1998, 2002) yang mengemukakan bahwa adanya perbedaan kesempatan dalam bentuk mata kuliah dan program lain yang mendukung seperti seminar ataupun pelatihan yang diperoleh mahasiswa dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Selain itu hasil penelitian yang diperoleh juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nidar dan Bestari (2012) dan Lantara dan Kartini (2015). Menurut Wagner (2015) pendidikan keuangan yang diperoleh mahasiswa dalam bentuk mata kuliah memiliki hubungan positif terhadap literasi keuangan mahasiswa, dan menurut Lyons *et al.* (2006) seminar ataupun program pelatihan juga berkontribusi terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang bisnis dan keuangan pada penelitian ini adalah mahasiswa UKMC dari prodi Manajemen dan Akuntansi. Mahasiswa dari kedua prodi tersebut masing-masing setidaknya mendapatkan 1 kali kesempatan memperoleh pengetahuan dibidang keuangan secara khusus dalam mata kuliah yaitu Manajemen Keuangan serta program lain yang sering diadakan misalnya seminar dan pelatihan keuangan, sedangkan mahasiswa diluar kedua prodi tersebut tidak mendapat kesempatan yang sama dalam memperoleh mata kuliah dan program lain yang mendukung. Jadi bukan sesuatu yang mengherankan jika hasil penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang bisnis dan keuangan lebih tinggi dari mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang nonbisnis dan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan, yaitu literasi keuangan mahasiswa laki-laki lebih besar 0,048 dibandingkan literasi keuangan mahasiswa

perempuan. Perolehan hasil dari pengujian hipotesis kedua ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998, 2002), OJK (2013), Lantara dan Kartini (2015), Arellano *et al.* (2015), Margaretha dan Pambudhi (2015), dan Drolet (2016). Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan *gender* yaitu mahasiswa laki-laki memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Menurut penelitian Chen dan Volpe (2002), Arellano *et al.* (2015) dan Drolet (2016) perbedaan tingkat literasi antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan dikarenakan faktor *self confidence* dan minat, yaitu mahasiswa laki-laki memiliki *self confidence* dan minat keuangan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan. Dalam ilmu psikologi menurut Bandura (1986) dalam Lirgg (1991) *self confidence* mendorong seseorang untuk bertindak, artinya jika seseorang memiliki *self confidence* pada suatu bidang maka ia akan berusaha untuk dapat terlibat sesering mungkin pada berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut dan keterlibatan itu sendiri akan berdampak pada *performancenya*. Sama halnya dengan minat, menurut Sardiman (2012:132) minat juga menjadi pendorong untuk terlibat. Data keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keuangan berdasarkan *gender* menjelaskan bahwa mahasiswa laki-laki lebih banyak terlibat dalam kegiatan keuangan dibandingkan mahasiswa perempuan. Berdasarkan penjelasan tersebut dan data keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keuangan berdasarkan *gender* mendukung hasil bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dikarenakan mahasiswa laki-laki sering terlibat dalam berbagai kegiatan keuangan, yang mana dari keterlibatan tersebut sedikit banyak akan menambah pengetahuan, pemahaman dan kemampuan dalam hal keuangan.

Hasil uji *Post Hoc* pada tabel *Multiple Comparison* menunjukkan bahwa agen sosial yang memiliki pengaruh terbesar atau dominan adalah orangtua. Perolehan hasil penelitian ini sejalan dengan penjelasan Danes (1994), Jorgensen (2002) yang menyebutkan bahwa orangtua memiliki pengaruh terbesar dalam proses sosialisasi atau pembelajaran dalam semua bidang salah satunya literasi keuangan. Orangtua memiliki pengaruh paling besar atau dominan dikarenakan 2 hal menurut Mosich (1987) dan Mc. Neal (1964) dalam Danes (1994). Pertama, orangtua bertindak sebagai *role model*. Jadi karena orangtua merupakan *role model* anak maka anak akan belajar banyak hal dari orangtuanya terutama dengan cara meniru. Kedua, orangtua memiliki fungsi kontrol yang besar pada kehidupan anak terlebih pada hal-hal yang berkaitan dengan keuangan dikarenakan orangtua merupakan sumber keuangan bagi anak (mahasiswa), dan hal tersebut juga sejalan dengan penjelasan Grusec

dam Davidov (2007) dalam Gudmunson dan Danes (2011). Hasil yang diperoleh ini menolak penjelasan Sohn *et al.* (2014) yang menjelaskan bahwa media merupakan agen sosial yang memberikan pengaruh paling besar pada literasi keuangan dikarenakan pada *life stage* anak pada kategori dewasa cenderung belajar banyak hal melalui media, serta anggapan Papalia *et al.* (2009:122) yang menjelaskan bahwa teman memiliki pengaruh besar pada anak dalam kategori dewasa dikarenakan intensitas interaksi yang terjalin.

Simpulan dan Saran

Tingkat literasi keuangan mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang bisnis dan keuangan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang berasal dari prodi nonbisnis dan keuangan. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan *gender*, yaitu tingkat literasi keuangan mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Terdapat perbedaan pengaruh dari *financial socialization agent* terhadap literasi keuangan mahasiswa yang mana orangtua memiliki pengaruh terbesar atau dominan dalam literasi keuangan mahasiswa dibandingkan saudara kandung, paman/bibi/sepupu, teman dan media.

Kemampuan variabel prodi, *gender* dan *financial socialization agent* dalam menjelaskan variasi variabel literasi keuangan mahasiswa adalah sebesar 64,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sisanya yaitu 33,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Oleh sebab itu, pengembangan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah faktor-faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa misalnya dari sisi psikologis mahasiswa yaitu *self efficacy* dan *Consideration of Future Consequences* seperti yang ditemui dalam penelitian Gilligan (2012). Penggunaan variabel *financial socialization agent* agar juga mengukur pengaruh variabel ini yang diamati melalui metode interaksi yang dilakukan sehingga dapat memberi gambaran lebih baik mengenai pengaruh variabel tersebut. Dikarenakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dapat mewakili mahasiswa berdasarkan prodi di UKMC, maka penelitian berikutnya dapat menggunakan teknik pengambilan sampel lain guna tercapainya tujuan tersebut misalnya dengan menggunakan kuota sampling.

Implikasi

Literasi keuangan mahasiswa dari prodi bisnis dan keuangan, mahasiswa laki-laki memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi, selain itu juga diperoleh hasil bahwa orangtua

memiliki pengaruh paling besar atau dominan dalam literasi keuangan mahasiswa. Hasil yang diperoleh tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi UKMC dan mahasiswa. Bagi UKMC hasil yang diperoleh ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan program edukasi literasi keuangan mahasiswa terutama pada mahasiswa yang berasal dari prodi nonbisnis dan keuangan serta mahasiswa perempuan yang ditemukan bahwa tingkat literasi keuangannya rendah. Program edukasi literasi keuangan perlu dilakukan pada mahasiswa dari prodi nonbisnis dan keuangan dikarenakan dengan edukasi yang diperoleh dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa tersebut yang diharapkan dapat menjadi bekalnya dalam ikut berperan aktif dalam perkembangan dunia keuangan ketika terjun pada dunia kerja. Edukasi literasi keuangan juga perlu dilakukan secara terfokus pada mahasiswa perempuan. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa perempuan memiliki peran yang cukup besar ketika telah sampai pada fase berkeluarga yaitu sebagai pengelola keuangan keluarga. Jadi dengan edukasi yang diperoleh sejak dini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa tersebut sehingga dapat membantunya kelak dalam melaksanakan fungsi sebagai pengelola keuangan keluarga dengan semaksimal mungkin. Walaupun pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa yang berasal dari prodi bisnis dan keuangan tinggi, tetapi edukasi literasi keuangan dirasa tetap harus diberikan. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa dari prodi dengan latar belakang bisnis dan keuangan ketika terjun dalam dunia kerja akan membawa nama almamater yang sepatutnya mahasiswa yang bersangkutan memiliki kompetensi dan keahlian dibidang yang ditekuni selama perkuliahan. Berdasarkan hasil penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi mahasiswa. Adapun pertimbangan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah memilih dengan bijak pembelajaran ataupun praktek keuangan orangtua yang sepatutnya untuk ditiru dan mana yang tidak. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini belum menunjukkan arah dari pengaruh yang diberikan oleh orangtua

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, S., Amromin G., Itzhak B., Souphala C. 2015. "Financial Literacy and Financial Planning: Evidence From India". *Journal of Housing Economics*, 27, 4-21.
- Albeerdy, M. I., Gharleghi, B. 2015. "Determinants of The Financial Literacy Among College Students in Malaysia". *International Journal of Business Administration*, Vol. 6 No. 3.
- Arellano, A., Camara, N., David, T. 2015. "Explaining The Gender Gap in Financial Literacy: The Role of Non-Cognitive Skills".
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Barber, B.M., Odean, T. 2001. "Boys will be Boys: Gender, Overconfidence, and Common Stock Investment". *The Quarterly Journal of Economics*.
- Chen, H. & Volpe, R.P. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students". *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- _____. 2002. "Gender Differences in Personal Financial Literacy among College Students". *Financial Service Review*, 11, 289-307
- Clitheroe, P. 2007. "Financial Literacy Australians Understanding Money".
- Danes, S. M. 1994. "Parental Perception of Children's Financial Socialization". *Financial Counselling and Planning*, Vol 5.
- Drolet, Marie. 2016. "Gender Differences in The Financial Knowledge of Canadians". *Catalogue No. 75-006-x*.
- Fox, J., Bartholomae, S., Lee, J. 2005. "Building The Case for Financial Education". *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 39, 195-214.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gilligan, Heidi Linn. 2012. "An Examination of The Financial Literacy of California College Students. *Dissertation*. College of Education California State University. Long Beach.
- Goldsmith, E., Goldsmith, Ronaldo. 1997. "Gender Differences in Perceived and Real Knowledge of Financial Investments". *Psychological Reports* 80, 236-248.
- Gudmunson, C. G., Danes, S. M. 2011. "Family Financial Socialization: Theory and Critical Review". *Journal Family Economics*, Issue 32, 644-667.
- Gumanti, T.A. 2009. *Behavior Finance: Suatu Telaah*. *Jurnal Usahawan No. 01*
- Harrison, T., Marchant, C., Ho, M. 2014. "Conceptualizing Financial Socialization".
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Metodelogi Penelitian Bisni*. Edisi 6. BPFE. Yogyakarta.
- Hidajat, Taofik. 2015. *Literasi Keuangan*. STIE Bank BPD Jateng. Jawa Tengah
- Jorgensen, Bryce. 2002. "Financial Literacy of College Student: Parental and Peer Influences". *Thesis*. Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Krishna, Ayu, Maya, Sari & Rofi Rofaida. 2010. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya: Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan

- Indonesia". *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*, 8-10 November 210. Hal 552560.
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi (Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?)*. Erlangga. Jakarta.
- Kyungho, J., Hahn J. & Park, H. 2014. "Comparison of Financial Literacy Between Korean and U.S High School Students". *International Review of Economics Education*. Vol 16 (A), 22-38.
- Lantara, L. W. N., Kartini, N. K. R. 2015. "Financial Literacy Among University Students: Empirical Evidence From Indonesia". *Journal of Indonesian Economi and Business*, Vol. 30, No.3, 247-256.
- Lirgg, Cathy D.1991. "Gender Differences in Self-Confidence in Physical Activity: A Meta Analysis of Recent Studies". *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 8, 294-310.
- Lusardi, A., Mitchell, O.S. 2014. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence". *Journal of Economics Literature*, 52 (1), 1-40.
- Lyons, A. C., Scherpf, E., Roberts, Helen. 2006. "Financial Education and Communication Between Parents and Children". *The Journal of Consumer Education*, Vol. 23.
- Mandell, Lewis. 2008. "The Financial Literacy of Young American Adults".
- Margaretha, F., Reza A.P. 2015. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Keuangan* Vol. 17 No 1. ISSN 1411-1438.
- Nidar, S.R., Bestari, S. 2012. "Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjajaran University Students, Bandung, Indonesia)". *World Journal of Social Sciences*, Vol.2 No.4, 162-171.
- Papalia, D.E, Sally W. O, Ruth D.F. *Human Development (Perkembangan Manusia)*. 2009. Salemba Humanika.
- Robb, C.A., Deanna L.S. 2009. Effect of Personal Financial Knowledge Student's Credit Card Behaviour. *Journal of Financial Counseling and Planning* Volume 20, Issue 1.
- Robb, C.A., James, R. N. 2009. "Associations Between Individual Charateristic and Financial Knowledge among College Students". *Journal of Personal Finance*. Vol 8, 170-184
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. CV. Rajawali
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business (Metode Penelitian Untuk Business)*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta
- Sohn, S. H., Joo, S. H., Grable, J. E., Lee, S., Kim, M. 2012 "Adolescent's Financial Literacy: The Role of Financial Socialization Agents, Financial Experience, and Money Attitudes in Shaping Financial Literacy Among South Korean Youth. *Journal of Adolescence* 35, 969-980.
- Stagliano, Augustine A. 2005. Rath & Strong's Six Sigma Advanced Tool Pocket Guide. Cara Menggunakan Rancangan Eksperimen Analisis Varian, Analisis Regresi, dan 25 Alat Canggih Lainnya. Andi: Yogyakarta.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung
- Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto.2009. *Metode Riset dan Bisnis*. Andi Offset. Bandung.
- Wagner, Jamie Frances. 2015. “An Analysis of The Effects of Financial Education on Financial Literacy and Financial Behaviours”. *Dissertation*. Faculty of The Graduate College at The University of Nebraska, Nebraska
- Wiyono, Gendro. 2011. *3 in One Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Zia, Bilal. 2009. “Valuing Financial Literacy: Evidence From Indonesia” *Finance & PSD Impact*, Issue 5.
- www.sikapiuangmu.ojk.go.id
- http://m.kompasiana.com/rezaramadhanunj/_55dadb8a54977303099134c5 diakses pada tanggal 22 Oktober 2016
- <http://m.metrotvnews.com/read/2015/04/22/389892> diakses pada tanggal 23 oktober 2016
- <http://m.bisnis.com/finansial/read/20160823/90/577511/ojk> – luncurkan – buku – literasi – keuangan – tingkat – perguruan - tinggi diakses pada tanggal 22 Oktober 2016